

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan kegiatan menghirup dan menghembuskan asap yang terbentuk dari pembakaran bahan tanaman, utamanya tembakau dalam bentuk sigaret, cerutu, atau pipa ke dalam mulut hingga paru-paru. Hasil dari menghisap rokok ialah penyerapan nikotin yang cepat ke dalam aliran darah hingga ke otak yang mana menyebabkan penggunaannya mengalami kecanduan akan rokok (Hilton *et al.*, 2024; Webzell, 2016). Terdapat sekitar 1,14 miliar perokok di seluruh dunia pada tahun 2019 dan Indonesia menduduki peringkat ketiga terbanyak di dunia. Perokok tembakau di Indonesia pada tahun 2021 menyentuh angka 68,9 juta orang (33,5%) (Reitsma *et al.*, 2021; *World Health Organization and National Institute for Health Research and Development*, 2021).

Melihat banyaknya pengguna rokok tembakau tidak menghilangkan fakta bahwa merokok tembakau dapat mempengaruhi kesehatan penggunaannya hingga menyebabkan kematian yang utamanya disebabkan oleh kanker (terutama kanker paru-paru), penyakit pernapasan (terutama PPOK), dan penyakit kardiovaskular (terutama PJK) (West, 2017). Tercatat sebanyak 8,71 juta kasus kematian di dunia pada tahun 2019, dengan rokok tembakau menjadi faktor resiko penyebab kematian (Murray *et al.*, 2020). Berdasarkan data *Global Burden Disease* (2019), sebanyak 46,71% kasus kematian di Indonesia diakibatkan oleh penyakit pernapasan kronik yang berhubungan dengan rokok dan menunjukkan 59,55% dari kasus kematian akibat kanker paru berkaitan dengan rokok, 59,32% dari kasus kematian akibat

PPOK berkaitan dengan rokok, 22,96% dari kasus kematian akibat tuberkulosis berkaitan dengan rokok, 24,98% dari kasus kematian akibat infeksi saluran pernapasan bawah berkaitan dengan rokok, dan 17,39% dari kasus kematian akibat asma berkaitan dengan rokok, baik sebagai perokok aktif maupun perokok pasif.

Melihat banyaknya masalah kesehatan akibat merokok, terdapat berbagai alternatif yang dipercaya oleh masyarakat sebagai alternatif aman pengganti rokok tembakau, seperti rokok herbal dan rokok elektrik (Agnihotri *et al.*, 2021; Brozek *et al.*, 2019). Rokok herbal merupakan salah satu produk rokok yang diproduksi dari berbagai bahan tanaman herbal dan produk alami serta bebas nikotin dan tembakau yang dipromosikan sebagai bantuan untuk berhenti merokok dan berbagai klaim manfaat kesehatan bagi penggunaannya (Agnihotri *et al.*, 2021). Tanaman herbal merupakan tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional terhadap penyakit (Mulyani *et al.*, 2016). Salah satu contoh produk rokok herbal yang paling favorit di pasar Korea yakni rokok herbal dengan inisial “A” yang terbuat dari tanaman artemisia (Bak *et al.*, 2015). Tanaman artemisia sendiri telah dikenal sebagai bahan pengobatan tradisional dengan aktivitas anti-tumor, anti-inflamasi, anti-bakteri, dan sebagainya (Anibogwu *et al.*, 2021).

Rokok elektrik yang juga dipercaya sebagai alternatif aman pengganti rokok, merupakan perangkat elektronik yang terdiri dari kartrid yang diisi dengan *e-liquid* dan elemen pemanas untuk memanaskan *e-liquid* sehingga terbentuklah aerosol yang dapat dihirup melalui corong (Marques *et al.*, 2021). Rokok elektrik bebas dari pembakaran yang mana sebagian besar efek merusak rokok tembakau didapat

dari hasil proses pembakaran tembakau, sehingga memunculkan asumsi yang tersebar luas bahwa rokok elektrik aman digunakan sebagai alternatif bantuan untuk berhenti merokok tembakau (Marques *et al.*, 2021; Brožek *et al.*, 2019). Studi juga menunjukkan peningkatan penjualan rokok herbal dan rokok elektrik di pasar industri *online* di Korea Selatan pada tahun 2014, yakni sebesar 118% untuk rokok herbal dan 1.160% untuk rokok elektrik (Agnihotri *et al.*, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa rokok herbal dan rokok elektrik banyak dipercaya sebagai alternatif yang lebih aman dan sehat dari rokok tembakau, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji adakah pengaruh rokok herbal dan rokok elektrik terhadap sistem respirasi dengan cara mengumpulkan sumber berupa jurnal dan buku yang didapat dari internet yang kemudian dibaca dan dikaji untuk digunakan dalam pembahasan kajian pustaka ini. Kajian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai pengaruh rokok herbal dan rokok elektrik terhadap sistem respirasi sehingga dapat meningkatkan kesadaran pembaca dan untuk mencegah terjadinya peningkatan jumlah kasus gangguan sistem respirasi yang disebabkan oleh rokok, baik rokok herbal maupun rokok elektrik.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah pengaruh rokok herbal (*herbal cigarette*) dan rokok elektrik (*e-cigarette*) terhadap sistem respirasi?

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui adakah pengaruh rokok herbal (*herbal cigarette*) dan rokok elektrik (*e-cigarette*) terhadap sistem respirasi.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Untuk mengetahui distribusi pengguna rokok herbal dan rokok elektrik berdasarkan jenis kelamin dan usia.
- 2) Untuk mengetahui kandungan pada asap rokok herbal dan aerosol rokok elektrik yang memiliki pengaruh terhadap sistem respirasi.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat akademis

Diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan kedokteran dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan pembaca mengenai pengaruh penggunaan rokok herbal dan rokok elektrik terhadap sistem respirasi.

1.4.2 Manfaat klinisi

Memberikan informasi kepada klinisi mengenai pengaruh rokok herbal dan rokok elektrik terhadap sistem respirasi yang diharapkan dapat mengimplementasikan informasi tersebut untuk dapat membantu mencegah terjadinya gangguan sistem respirasi akibat rokok herbal dan rokok elektrik.

1.4.3 Manfaat bagi masyarakat

Memberikan informasi yang dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengaruh rokok herbal dan rokok elektrik terhadap sistem respirasi yang dapat menyebabkan berbagai penyakit pernapasan sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk meninggalkan rokok herbal dan rokok elektrik.